

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan hutan atau memanfaatkan kawasan hutan, merupakan memanfaatkan jasa lingkungan, memanfaatkan hasil hutan kayu dan hasil hutan non-kayu serta memungut hasil hutan kayu dan bukan kayu secara optimal dengan tetap menjaga kelestariannya. Agar keseimbangan alam dan ekosistem dapat terjaga, dan merupakan salah satu cara untuk melestarikan flora dan fauna baik langka maupun tidak. (Asrianny et al., 2012)

Dalam pengembangan hutan sebagai kawasan wisata perlu merencanakan sistem pengelolaan yang baik guna menjaga serta melestarikan alam dan mengurangi segala macam gangguan dan ancaman yang dapat merusak atau merugikan keberadaan kawasan hutan. Selain diperlukan pengelolaan yang baik dan benar, diperlu juga kesadaran dari wisatawan terhadap pentingnya berwawasan lingkungan dengan prinsip-prinsip ekowisata berkelanjutan serta mampu mempertahankan ekosistem. (Wahyudiono, n.d. 2022)

Ekowisata merupakan suatu perjalanan untuk memenuhi rasa keingintahuan, mengagumi, menciptakan saling pengertian, tentang sistem ekologi keindahan alam, yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, dan warisan budaya, adat istiadat masyarakat setempat, serta menghargai dan mengakui keberadaannya (Arida, n.d.2017)

Wisata alam merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kekayaan sumberdaya alam berupa keindahan alam, flora dan fauna. Seringkali kegiatan pariwisata terkendala dalam sarana dan prasarana, dan obyek wisata (Azhari & K., n.d. 2017) Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan yang baik sehingga sesuai aspek-aspek perencanaan pariwisata.

Dengan adanya penambahan jumlah wisatawan seiring waktu dan terbatasnya area rekreasi maka diperlukan terobosan untuk pengelolaan tempat wisata yang meliputi peningkatan layanan, fasilitas wisata, peningkatan produk atau pengembangan area wisata sekitar sehingga wisatawan dapat menikmati kenyamanan di tempat wisata yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Air terjun curug bajing adalah objek wisata yang terletak di Desa Telogopak, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Curug bajing sendiri berada di kawasan Pegunungan Petungkriyono. Ekowisata Air terjun Curug Bajing masih sangat memerlukan peninjauan serta perencanaan pengembangan secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yang harus terjawab dalam penelitian ini:

1. Apa saja potensi objek wisata untuk mendukung pengembangan obyekwisata Air Terjun Curug Baging?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap pengelolaan obyek wisata AirTerjun Curug Baging?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi dan gambaran umum objek wisata Air Terjun Curug Baging.
2. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengelolaan obyek wisataAir Terjun Curug Baging.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan atau informasi bagi pihak pengelola sehingga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan obyek wisata Air Terjun CurugBaging pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sumber informasi untuk pihak-pihak terkait dalam pengelolaandan pengembangan obyek wisata Air Terjun Curug Baging.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekowisata

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan social budaya dan ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata didefinisikan sebagai konsep alternatif pariwisata yang secara teratur dan tetap mengedepankan nilai-nilai alam, masyarakat, dan sosial yang memungkinkan adanya hubungan positif antar pelakunya. (Cece et al., 2021)

Ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dan konservasi. Hal ini dikarenakan ekowisata sering dipahami sebagai pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang megutamakan tanggung jawab wisatawan terhadaplingkungan (Latupapua, 2007)

Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung ke area alami dan berpetualang, hal ini dapat menciptakan kegiatan bisnis. Dan juga ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang atau dengan istilah *back to nature* yang dapat menciptakan industri pariwisata (Fandeli & Latupapua, n.d.2000). Daya tarik wisata dipengaruhi oleh potensi wisata yang ada pada kawasan ekowisata. Menurut Fandeli (2000) Potensi wisata ini dibagi menjadi tiga hal yaitu: